

Tindak Tutur Direktif dalam Siniar “Bapak-Bapak: Tinggal dan Menetap di Bali, Fajar Nugra Belum Move on?” pada Kanal YouTube Has Creative

Rizky Nur Aulia Apriyanni

UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 30, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 02, 2025

Kata kunci:

Directive, Has Creative, Pragmatics, Podcast, Speech Acts, Youtube

Keywords:

Direktif, Has Creative, Pragmatik, Siniar, Tindak Tutur, Youtube



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif dalam siniar “Bapak-Bapak: Tinggal dan Menetap di Bali, Fajar Nugra Belum Move On?” yang disiarkan melalui kanal YouTube Has Creative pada tanggal 20 Oktober 2023. Penelitian ini dilakukan terhadap data yang bersifat non-numerik atau tidak berupa angka menggunakan pendekatan kualitatif dan mengambil data dari percakapan antara Arief Didu sebagai pembawa acara, dan Fajar Nugra sebagai bintang tamu, dengan fokus pada jenis-jenis tindak tutur direktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat tiga fase, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat enam jenis tindak tutur direktif, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Ditemukan enam belas kutipan percakapan yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Tindak tutur pertanyaan merupakan yang paling dominan, muncul sebanyak enam kali. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang manifestasi tindak tutur direktif dalam siniar, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terkait cara berkomunikasi dalam format tersebut.

ABSTRACT

This research analyzes directive speech acts in the webinar titled “Bapak-Bapak: Tinggal dan Menetap di Bali, Fajar Nugra Belum Move On?” broadcasted through the Has Creative YouTube channel on October 20, 2023. The study focuses on non-numeric or non-numeric data using a qualitative approach, examining conversations between Arief Didu as the host and Fajar Nugra as the guest, specifically concentrating on types of directive speech acts. The data collection method used in this research comprises three phases: preparation, implementation, and report writing. The analysis results reveal six types of directive speech acts: requests, questions, commands, prohibitions, permissions, and advice. Sixteen conversation excerpts were identified as instances of directive speech acts, with question speech acts being the most dominant, occurring six times. This research provides a profound insight into the manifestation of directive speech acts in the webinar, aiming to enhance understanding of communication in this format.

PENDAHULUAN

adalah entitas yang hidup dalam masyarakat, berinteraksi dengan sesama manusia untuk saling memberikan bantuan dan membina hubungan. Bahasa adalah perangkat lunak yang dimanfaatkan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara dinamis dengan lingkungan sekitarnya. Sebagai sarana komunikasi, bahasa dapat digunakan baik secara tertulis maupun lisan. Dengan menggunakan bahasa, individu lain dapat mengetahui pemikiran dan keinginan pembicara atau penutur. Penyampaian bahasa dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Penyampaian informasi secara langsung dapat dilakukan melalui beragam metode, seperti memberikan pidato, berinteraksi dengan sapaan, atau melalui wawancara dalam format siniar. Sebaliknya, penyampaian tidak langsung dapat terjadi melalui penulisan, entah dalam bentuk buku atau lembaran.

Bahasa merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, khususnya dalam kegiatan sehari-hari. Manusia sangat bergantung pada komunikasi dan interaksi untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan sosialnya. Menganalisis bahasa dapat dilakukan melalui berbagai perspektif, termasuk mengamati fenomena yang timbul dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Ketika bahasa dan konteksnya diperhatikan

*Corresponding author

E-mail addresses: Rizkynuraulia78@gmail.com

dalam kajian ini, bidang tersebut dikenal sebagai pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang memfokuskan pada penelitian tentang makna yang disampaikan oleh pembicara dan diinterpretasikan oleh pendengar (Hariyanti, 2018). Ilmu pragmatik menekankan keterkaitan antara apa yang dimaksudkan oleh seseorang melalui ucapannya, dibandingkan dengan makna yang terisolasi dari kata-kata yang digunakan dalam ucapannya itu sendiri (Nugroho dkk., 2021).

Komunikasi dianggap sebagai tindak tutur yang dinilai berdasarkan aturan, dengan tujuan memenuhi sistem interaksi demi mencapai tujuan tertentu. Komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata dalam bahasa, melainkan juga melibatkan perilaku atau tindakan. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang saat mengucapkan kata-kata atau pernyataan dikenal sebagai tindak tutur. Tindak tutur adalah manifestasi dari fungsi bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2010:50) dalam proses berkomunikasi, selalu terjadi tindak tutur. Istilah "tindak tutur" sendiri mengandung makna, di mana "tindak" merujuk kepada perbuatan atau langkah, sedangkan "tutur" berkaitan dengan perkataan atau ucapan. Oleh karena itu, tindak tutur dapat diartikan sebagai ucapan yang memerlukan suatu tindakan. Tindak tutur merupakan fenomena individual, bersifat psikologis, dan dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa dari pembicara dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak Tutur dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah jenis tindak tutur di mana makna ucapan sesuai dengan maksud penutur. Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang menyampaikan informasi atau bertujuan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah ucapan yang dapat memberikan dampak atau mempengaruhi lawan tutur. Searle (dalam Yule, 2014:92) ada lima jenis tindak tutur yang dapat diklasifikasikan, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Jenis-jenis ini mencakup berbagai tindakan tutur yang tak terhitung jumlahnya. Menurut Ibrahim (1993:27) Direktif atau yang juga dikenal sebagai *directives*, menjelaskan maksud penutur berupa keinginan dan harapan. Hal ini membuat ungkapan sikap yang diungkapkan digunakan sebagai dasar untuk merangsang tindakan dari lawan tutur atau mitra tutur. Meskipun istilah *exercitive* dan *directives* masih memiliki ketidakpastian karena cakupannya yang terlalu luas untuk mencakup enam jenis tindak tutur yang termasuk dalam kategori ini. Terdapat enam bentuk tindak tutur direktif, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Dari penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana tindak tutur direktif termanifestasi dalam siniar "Bapak-Bapak: Tinggal dan Menetap di Bali, Fajar Nugra Belum Move On?" yang disiarkan melalui kanal YouTube Has Creative.

Peneliti memilih untuk menganalisis tindak tutur direktif karena beberapa alasan. Pertama, ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pembaca mengenai tindak tutur direktif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Alasan kedua peneliti memilih untuk menganalisis tindak tutur direktif adalah untuk memberikan penjelasan dan gambaran tentang bagaimana tindak tutur direktif dalam sebuah siniar. Hal ini disebabkan sebagian besar penonton atau pendengar cenderung hanya mendengarkan dan menyimpulkan isi dari siniar tersebut, jarang yang memperhatikan secara spesifik tuturannya. Saat ini, siniar menjadi konten yang sangat diminati dan disiarkan melalui channel YouTube. Alasan ketiga yang menjadi dasar pemilihan analisis terhadap tindak tutur adalah karena kemudahan dalam menganalisis atau mengidentifikasi, serta hubungannya dengan penggunaan kata-kata seperti pertanyaan, perintah, larangan, dan sejenisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Mahsun (2019:257) Penelitian kualitatif adalah aktivitas yang melibatkan pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dilakukan terhadap data yang bersifat non-numerik atau tidak berupa angka. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif merupakan langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang sedang diselidiki dengan cara menggambarkan situasi atau kondisi dari objek atau subjek penelitian (Andriani dkk, 2021: 49). Fokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai tindak tutur direktif yang terdapat dalam siniar/podcast "Bapak-Bapak: Tinggal dan Menetap di Bali, Fajar Nugra Belum Move On?" yang disiarkan melalui kanal YouTube Has Creative.

Data yang diambil untuk penelitian ini berasal dari siniar/podcast "Bapak-Bapak: Tinggal dan Menetap di Bali, Fajar Nugra Belum Move On?" yang disiarkan melalui kanal YouTube Has Creative yang dipublikasikan 20 Oktober 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat tiga fase, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan. Fokus data dalam penelitian ini adalah tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam acara video podcasr Bapak-Bapak

pada kanal YouTube Has Creative yang memuat tindak tutur direktif, yang dianalisis berdasarkan teori menurut Ibrahim. Adapun metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup teknik simak, teknik transkripsi data, dan teknik pencatatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tindak tutur direktif dalam siniar "Bapak-Bapak: Tinggal dan Menetap di Bali, Fajar Nugra Belum Move on?" terdapat 16 (enam belas) kategori tindak tutur direktif yang dihasilkan pada siniar tersebut. Tindak tutur direktif muncul di dalam siniar karena kebutuhan untuk memberikan arahan, petunjuk, atau nasihat kepada mitra tutur atau penonton. Dalam konteks siniar "Bapak-Bapak: Tinggal dan Menetap di Bali, Fajar Nugra Belum Move On?" di Kanal YouTube Has Creative, kategori tindak tutur direktif muncul untuk memberikan bimbingan, menjawab pertanyaan, memberikan perintah, melarang, memberikan izin, dan memberikan nasihat kepada mitra tutur atau penonton. Akhirnya peneliti mengkategorikan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Enam fungsi itu menghasilkan; (1) tindak tutur direktif kategori permintaan sebanyak dua data, (2) tindak tutur direktif kategori pertanyaan sebanyak enam data, (3) tindak tutur direktif kategori perintah sebanyak empat data, (4) tindak tutur direktif kategori larangan sebanyak satu data, (5) tindak tutur direktif kategori pemberian izin tidak ditemukan, dan (6) tindak tutur direktif kategori nasihat sebanyak tiga data.

1. Permintaan

(1) Fajar Nugra: "Bang, ini *gua*-in aja gapapa, ya? *gua*-lu aja, ya." (4:22)

(2) Fajar Nugra: "Gua boleh gak *request* ngomong *gwenchana*?" (31:21)

Tindak tutur direktif permintaan terjadi saat penutur mengungkapkan keinginan atau harapan, yang kemudian direspons oleh lawan tutur sebagai alasan untuk bertindak (Ibrahim, 1993:29).

Pada data (1) penutur meminta kepada mitra tutur agar percakapan berlangsung dengan suasana yang santai dan menggunakan kalimat serta gaya bicara yang lebih informal. Dalam kalimat, "Bang, ini *gua*-in aja gapapa, ya? - *gua lu* aja, ya," terdapat tuturan permintaan secara langsung yang menyiratkan keinginan Fajar Nugra kepada Arief Didu agar berbicara dengan gaya yang santai dan tidak terlalu kaku atau formal.

Pada data (2), penutur, yang dalam hal ini adalah Fajar Nugra, meminta kepada kru yang berperan sebagai tukang antar paket untuk melaksanakan sebuah permintaan. Kalimat "Gua boleh gak *request* ngomong *gwenchana*?" mencerminkan usaha Fajar Nugra meminta izin atau persetujuan kepada kru agar dapat mengajukan sebuah permintaan atau request.

2. Pertanyaan

(1) Arief Didu: "Jar, Jar. Apa kabar lu? (3:28)

(2) Arief Didu: "Fajar, *Masyaallah*. Terakhir ketemu kapan? Udah lama banget ya?" (3:44)

(3) Arief Didu: "Party Dorks apaan?" (5:00)

(4) Arief Didu: "Sekarang lebih seneng dipanggil sebagai komika atau bintang film?" (7:52)

(5) Arief Didu: "Dari sekian banyak tempat, ya Bali bagus sih. Tapi kan di Indonesia juga banyak tempat bagus, kenapa milih Bali? Gua curiga ada yang mendasari apa emang jadi tempat pelarian apa gimana?" (12:04)

(6) Arief Didu: "Niatan nyari lagi gak ada?" (15:00)

Tindak tutur direktif pertanyaan terjadi ketika mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur (Ibrahim, 1993:33). Tuturan pada data di atas termasuk tindak tutur direktif pertanyaan. Hal ini ditunjukkan dengan penutur meminta atau mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur dengan harapan mendapatkan informasi atau respon tertentu.

Pada data (1), Penutur menanyakan kabar kepada mitra tutur. Ini dapat diidentifikasi melalui kalimat "apa kabar." Fajar Nugra, yang merupakan bintang tamu dalam siaran tersebut, adalah mitra tutur yang dimaksud. Penutur tertarik untuk mengetahui keadaan Fajar Nugra, oleh karena itu, dia mengajukan pertanyaan tentang kabarnya pada saat itu.

Pada data (2), penutur mengajukan pertanyaan mengenai kapan terakhir kali mereka bertemu. Kalimat "Fajar, *Masyaallah*. Terakhir ketemu kapan? Udah lama banget ya?" mencerminkan tindak tutur direktif pertanyaan, yang tujuannya adalah menanyakan kepada mitra tutur tentang waktu terakhir pertemuan mereka. Penggunaan kata "kapan" menandakan sifat pertanyaan dalam kalimat tersebut, dan tanda tanya (?) juga umumnya menunjukkan pertanyaan dalam penulisan.

Pada data (3), penutur mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur terkait cerita baru yang diceritakan oleh mitra tutur. Cerita itu berkaitan dengan pengalaman Fajar Nugra yang awalnya bergabung dengan klub *Changcut Rangers* (penggemar band The Changcuters) dan kemudian mengalami konflik dengan *Party Dorks* (penggemar Pee Wee Gaskin). Arief Didu sebagai penutur tertarik untuk memahami makna istilah-istilah tersebut dan menanyakan hal tersebut langsung kepada mitra tutur.

Pada data (4), penutur menanyakan kepada mitra tutur apakah dia lebih suka disebut sebagai komika atau aktor. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan Fajar Nugra dalam bidang perfilman dan perannya sebagai pemeran utama dalam sebuah film bioskop. Sebagai teman sejawat dalam dunia stand-up comedy, Arief Didu sebagai penutur ingin mengetahui preferensi Fajar Nugra terkait panggilan tersebut, mengingat sebelumnya Fajar Nugra dikenal sebagai seorang komika.

Pada data (5), penutur mengajukan pertanyaan kepada mitra tutur tentang motivasi atau alasan lawan tutur memilih Bali sebagai tempat tinggalnya. Pernyataan "Dari sekian banyak tempat, ya Bali bagus sih. Tapi kan di Indonesia juga banyak tempat bagus, kenapa milih Bali? Gua curiga ada yang mendasari apa emang jadi tempat pelarian apa gimana?" merupakan sebuah tuturan direktif pertanyaan. Dalam konteks ini, Arief Didu sebagai penutur menanyakan alasan di balik keputusan Fajar Nugra untuk tinggal di Bali.

Pada data (6), penutur menanyakan kepada mitra tutur mengenai status pasangannya, apakah mitra tutur berencana mencari pasangan baru atau tidak. Dalam konteks ini, Fajar Nugra sebagai mitra tutur menjelaskan bahwa dia saat ini tidak memiliki pasangan dan memilih untuk menjalani hidup sendiri untuk sementara waktu. Oleh karena itu, Arief Didu sebagai penutur ingin mengetahui informasi tersebut dan mengajukan pertanyaan kepada Fajar Nugra.

3. Perintah

(1) Arief Didu: "Eh, di minum dong!" (9:29)

(2) Arief Didu: "Bangun! Potong rambut. Ada kerjaan." (17:54)

(3) Arief Didu: "Harus ada dong, biar ada obrolan nih!" (27:15)

(4) Arief Didu: "Helm lu ganti kek." (33:26)

Tindak tutur direktif perintah terjadi ketika penutur mengatakan sesuatu dengan cara yang membuat lawan tutur ingin bertindak (Ibrahim, 1993:31). Dalam tindak tutur ini, penutur secara eksplisit menyuruh atau memerintahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Pada data (1), penutur memerintahkan mitra tuturnya, Fajar Nugra, untuk minum minuman yang sudah disediakan. Arief Didu sebagai penutur memberikan instruksi kepada Fajar Nugra untuk mengonsumsi minuman tersebut.

Pada data (2), penutur bercerita tentang waktu ketika dia sedang menganggur, dan ayahnya mempermainkannya dengan memberi informasi palsu bahwa ada pekerjaan baru, sambil memerintahkannya untuk segera potong rambut. Dalam konteks ini, Arief Didu menjelaskan situasi tersebut kepada Fajar Nugra selaku mitra tuturnya sebagai bagian dari pembicaraan tentang kejahilan ayah masing-masing.

Pada data (3), penutur ingin menginformasikan kepada penonton bahwa mitra tuturnya menyimpan sesuatu dari ibunya. Namun, Fajar Nugra, sebagai mitra tutur, menolak dan menyatakan bahwa ia tidak menyembunyikan apapun dari ibunya. Pada kalimat "Harus ada dong, biar ada obrolan nih!", Arief Didu sebagai penutur tetap mendorong Fajar Nugra untuk menjelaskan rahasia tersebut, dengan tujuan menciptakan percakapan.

Pada data (4), penutur meminta anggota kru yang berperan sebagai tukang antar paket untuk mengganti helm yang dipakainya. Arief Didu memberikan perintah kepada anggota kru tersebut untuk mengganti helm karena menurutnya helm tersebut terlihat tidak bagus.

4. Larangan

(1) Arief Didu: "Jangan digangguin, dia emang orangnya gini. Dia baru resign dari kerjaan kemarin. Ntar resign lagi, jangan." (30:35)

Tindak tutur direktif larangan terjadi ketika penutur meminta lawan tutur untuk tidak mengerjakan sesuatu (Ibrahim, 1993:32). Dalam konteks ini, penutur menyampaikan larangan atau melarang mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Dalam konteks pembicaraan di atas, Arief Didu sebagai penutur mengeluarkan pernyataan yang melarang Fajar Nugra untuk mengejek kru yang menyamar sebagai tukang antar paket. Tuturan tersebut adalah suatu pernyataan yang berisi tindak tutur direktif larangan, dengan tujuan melarang Fajar Nugra untuk tidak mengolok-olok kru tersebut.

5. Pemberian Izin

Tindak tutur direktif pemberian izin, seperti perintah dan larangan, mengasumsikan kewenangan dari pembicara (Ibrahim, 1993:32). Dalam konteks tindak tutur pemberian izin ini, penutur memberikan persetujuan atau izin secara eksplisit kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Dalam siniar "Bapak-Bapak: Tinggal dan Menetap di Bali, Fajar Nugra Belum Move On?" yang disiarkan melalui kanal YouTube Has Creative tidak ditemukan tindak tutur direktif pemberian izin.

6. Menasihati

(1) Fajar Nugra: "Ayah tuh pernah bilang, istilah ayah tuh PLN (Pinter, Lincah, dan Nasib). Pinter gak cukup, harus lincah, biar nasib yang menentukan." (23:50)

- (2) Arief Didu: "Kalo Aidil sudah berumur, ya menikahlah. Ntar punya anak, Aidil jadi bapak. Dialihkan ke situ. Rawat anaknya dengan baik, didik dengan baik, sayangi dengan baik." (44:07)
- (3) Arief Didu: "Nah, makanya jangan dengerin orang yang lagi ngeluh-ngeluh. Cari juga temen lu yang bahagia karena menikah. Bisa jadi perbandingan dong. Kalo emang ternyata menikah itu jadinya semenakutkan itu, ya ga ada yang mau kawin dong." (53:37)

Tindak tutur direktif menasihati terjadi ketika penutur memberikan nasihat, saran, atau petunjuk kepada mitra tutur dengan tujuan memberikan bimbingan atau arahan untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu. Dalam konteks ini, apa yang disampaikan oleh penutur bukanlah sebuah permintaan agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu, melainkan keyakinan bahwa melakukan tindakan tersebut merupakan kepentingan dari mitra tutur (Ibrahim, 1993:33).

Pada data (1), Fajar Nugra sebagai penutur menceritakan nasihat yang diterima dari ayahnya mengenai kehidupan kepada Arief Didu sebagai mitra tutur. Ayah Fajar Nugra memberikan nasihat bahwa seseorang harus memiliki kecerdasan (pintar), kelincahan (lincah), dan keberuntungan (nasib). Pintar saja tidak cukup, melainkan juga perlu memiliki kelincahan. Nasib juga turut berperan. Dalam konteks ini, nasihat yang disampaikan oleh ayah Fajar Nugra mencakup unsur bimbingan atau arahan kepada Arief Didu dan juga penonton mengenai langkah-langkah yang sebaiknya diambil dalam menjalani kehidupan.

Dalam data (2), penutur memberikan nasihat kepada penonton yang mengajukan pertanyaan di episode tersebut. Aidil, seorang penonton yang yatim, menyampaikan keinginannya untuk memiliki figur bapak. Dalam responsnya, Arief Didu memberikan saran kepada Aidil dengan mengatakan, "Kalo Aidil sudah berumur, ya menikahlah. Ntar punya anak, Aidil jadi bapak. Dialihkan ke situ. Rawat anaknya dengan baik, didik dengan baik, sayangi dengan baik." Dengan ungkapan tersebut, Arief Didu memberikan saran atau nasihat kepada Aidil untuk tidak perlu terlalu mengandalkan figur seorang bapak. Sebaliknya, Aidil memiliki potensi untuk menjadi seorang ayah di masa depan dengan menikah, merawat anak, memberikan pendidikan yang baik, dan memberikan kasih sayang yang memadai.

Pada data (3), penutur memberikan saran kepada penonton yang bertanya tentang cara mengatasi ketakutan untuk menikah. Dalam kalimat "Nah, makanya jangan dengerin orang yang lagi ngeluh-ngeluh. Cari juga temen lu yang bahagia karena menikah. Bisa jadi perbandingan, dong. Kalo emang ternyata menikah itu jadinya semenakutkan itu, ya ga ada yang mau kawin, dong." Arief Didu menyarankan agar penonton tidak hanya mendengarkan keluhan orang yang sudah menikah, melainkan juga mencari teman yang bahagia karena menikah sebagai perbandingan. Dengan demikian, penutur mengajak penonton untuk melihat perspektif positif dan mempertimbangkan pengalaman orang yang menikah dengan kebahagiaan sebagai pembandingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang tindak tutur direktif dalam siniar atau podcast "Bapak-Bapak: Tinggal dan Menetap di Bali, Fajar Nugra Belum Move On?" di Kanal YouTube Has Creative yang dipublikasikan pada tanggal 20 Oktober 2023, terdapat berbagai tindak tutur yang diucapkan oleh pembawa acara maupun bintang tamu. Salah satu jenis tindak tutur yang sering muncul dalam siniar ini adalah tindak tutur direktif, yang dianalisis menggunakan teori Ibrahim.

Dalam penelitian ini, tindak tutur direktif terbagi menjadi enam jenis, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan menasihati. Terdapat enam belas kutipan percakapan yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa tindak tutur permintaan muncul sebanyak dua kali, tindak tutur pertanyaan muncul sebanyak enam kali, tindak tutur perintah muncul sebanyak empat kali, tindak tutur larangan muncul sebanyak satu kali, dan tindak tutur menasihati muncul sebanyak tiga kali. Sementara itu, tindak tutur pemberian izin tidak ditemukan dalam siniar tersebut. Dari keenam jenis tindak tutur direktif menurut Ibrahim, tindak tutur pertanyaan merupakan yang paling banyak ditemukan, yakni sebanyak enam data.

REFERENSI

- Andriani, V., Wardiani, R., & Asturi, C. W. (2021). "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Ujaran Dokter Dengan Pasien di Klinik Kecantikan Dokter Rotsa". *Jurnal Leksis STKIP PGRI Ponorogo*.
- Chaer, A., & Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Ed. Revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntar, E. L. (2019). "Kajian Tindak Tutur dan Aneka Maksud Tuturan dalam Percakapan Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Dwijendra". *Widya Accarya*, 10(1).

- Hariyanti, Y. D. (2018). "Tindak Tutur Komisif Pedagang Asongan Dalam Menjajakan Dagangannya di Terminal Jajag Kabupaten Banyuwangi". *Skripsi*. FKIP: Universitas Jember.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muliana, S. (n.d.). "Tindak Tutur Ekspresif pada Film "Mimpi Sejuta Dolar" Karya Alberthiene Endah". *Seminar Nasional PRASASTI II, Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang*.
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nakula, B. (2021). "Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show" (Maret 2021). Universitas PGRI Yogyakarta. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*. <http://repository.upy.ac.id/3470/>.
- Nugroho, R., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2021). "Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Antarmahasiswa Semester Delapan STKIP GRI Ponorogo". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 37-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Olenti, N. A., et al. (2019). "Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter". *Jurnal TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(2).
- Putri, D. A. W., & Utomo, A. P. Y. (2021). "Maksud Kata Makian pada Media Sosial Twitter (Kajian Pragmatik)". *Widya Accarya*, 12(2), 162-176.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.